

PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN PADA BANK UMUM KONVENSIONAL DI ASEAN-5 TAHUN 2020-2022

Fitria Luthfiati, Irene Rini Demi Pangestuti¹

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the COVID-19 pandemic on banking financial performance. The variable used in this study is the COVID-19 pandemic as the independent variable, price to book value (PBV) as the dependent variable. In addition, Leverage and Cash to Total Assets are used as control variables. This study uses secondary data with a population of 93 conventional commercial banks in ASEAN-5 countries, that is Indonesia, Singapore, Malaysia, Thailand and Philippines. This study using the purposive sampling method, 80 conventional commercial banks in ASEAN-5 countries were found as research samples. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the COVID-19 pandemic has a significant positive effect on financial performance as measured by Price to Book Value (PBV). Leverage has a significant positive effect on financial performance as measured by price to book value (PBV), but Cash to Total Assets has a negative effect on price to book value (PBV).

Keywords: COVID-19 pandemic, banking, PBV, Leverage, Cash to Total Assets

PENDAHULUAN

Fenomena pandemi COVID-19 terjadi pada seluruh Asia Tenggara dalam tiga gelombang utama, demikian pula dampak ekonomi makro dari pandemi dan pemulihan selanjutnya di kawasan ini terjadi dalam tiga fase. Fase pertama dimulai pada awal tahun 2020, ketika sebagian besar ekonomi jatuh ke dalam resesi karena perbatasan negara dan ekonomi ditutup, pariwisata mati, rantai pasokan tersendat, dan permintaan global merosot. Fase kedua dimulai pada awal tahun 2021 ketika pemulihan tentatif terancam oleh gelombang varian Delta yang menghancurkan. Fase terakhir pemulihan regional menguat sepanjang tahun 2022, walaupun masih terjadi gelombang COVID lanjutan berupa varian Omicron. (Shabir et al., 2023).

Sejak Januari 2020, Filipina, Thailand, Malaysia, dan Singapura mengalami kerugian GDP yang sangat besar (Kustiyono et al., 2022). Di negara-negara di mana pertanian masih memainkan peran besar dalam perekonomian, seperti yang terjadi di Myanmar, Laos, dan Kamboja, pukulan terhadap GDP tidak terlalu terasa. Ekonomi yang terdiversifikasi, seperti di Singapura, Indonesia, dan Vietnam, terbukti lebih tahan pandemi berkat peningkatan permintaan global untuk ekspor utama dan kenaikan harga beberapa komoditas (Al Faruk, 2022).

Perbankan, bahkan yang paling teritorial dan berpusat pada cabang, dipaksa untuk mendorong penggunaan saluran yang tidak pernah menjadi prioritas strategisnya (Bose et al., 2022). Sektor keuangan menjadi salah satu yang paling terpengaruh, dengan valuasi bank turun di semua negara di seluruh dunia (kelipatan P/NAV mengalami penurunan yang parah dari 1,00x pada 31 Desember 2019 menjadi 0,69x pada 30 April 2020). Saham perbankan terkena dampak selama COVID-19. Pada periode 01 Desember 2019 hingga 30 April 2020, dimana sebagian besar bank mengalami penurunan harga pada pertengahan Maret. Bank-bank Eropa terkena dampak negatif karena indeks bank Euro STOXX mengalami penurunan besar-besaran sebesar 40,18 persen diikuti oleh indeks bank STOXX Amerika Utara 600 (31,23 persen) dan Indeks Bank STOXX Asia/Pasifik 600 (26,09 persen) untuk periode tertentu (Yan & Jia, 2022).

¹ Corresponding author

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh pandemi COVID-19 terhadap *Price to Book Value* (PBV) dan mengetahui pengaruh variabel control *Cash to Total Assets* (CTA), *Leverage* terhadap *Price to Book Value* (PBV).

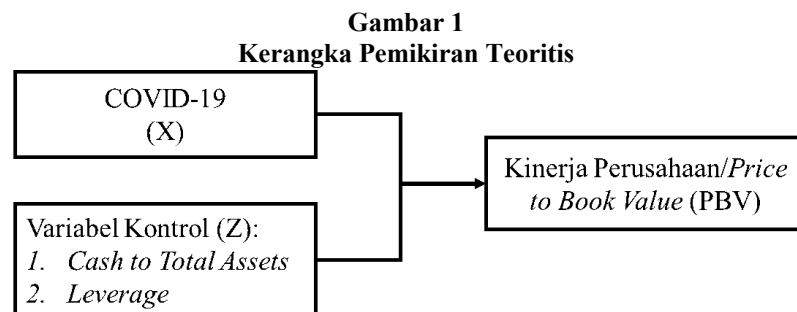
KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh COVID-19 sebelumnya telah ditelaah di Eropa. Berges A. et.al (2020) berpendapat bahwa koreksi pasar ekuitas yang saat ini sedang dipicu oleh pandemi COVID-19 memiliki dampak yang sangat besar pada sector perbankan. Hingga berdampak pada tidak ada perbankan yang diperdagangkan diatas nilai *Price to Book Value* (PBV) karena tertekannya penilaian bank di Eropa secara signifikan. Sehingga, kondisi ini dapat diinterpretasikan memiliki dampak yang relatif berbanding lurus dengan kondisi yang terjadi pada bank di ASEAN. Walaupun, besaran dampak yang dirasakan tentunya juga akan relatif berbeda.

Selain itu, pada *Cash to Total Assets* (CTA) memiliki dampak pada *Price to Book Value* (PBV), terlebih pada bank yang lebih rentan terhadap risiko. Hal tersebut karena investor akan lebih bersedia membayar premi terhadap bank yang memiliki kepemilikan kas yang lebih tinggi (Gambacorta et.al, 2020).

Leverage yang lebih rendah membentuk stabilitas yang lebih tinggi bagi perusahaan perbankan. Sehingga korelasi yang muncul diantara leverage dan *Price to Book Value* (PBV) cenderung negatif walau juga tidak selalu berkesinambungan secara langsung. Hal tersebut dikarenakan bank dengan leverage tinggi mungkin memiliki sejumlah aset dengan kualitas tinggi (Juselius et.al, 2020).

Sehingga, kerangka pemikiran yang terbentuk adalah terlampir sebagai berikut



Sumber: Berges A. et.al (2020), Gambacorta et.al (2020), Henn et.al (2011), Cipriani et.al (2015), Juselius et.al, 2020

Berdasarkan penjabaran kerangka pemikiran diatas, maka dapat dilakukan penarikan hipotesis berupa:

- H1 : Pandemi COVID-19 berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV).
H2 : *Cash to Total Assets* (CTA) dan *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV)

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini melibatkan tiga jenis variabel yaitu variabel dependen, variabel independent dan variabel control. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja pasar yang diukur menggunakan PBV yang diperoleh dari harga saham saat ini dibagi dengan total aset. Variabel independent dalam penelitian ini yaitu pandemi covid-19, dan variabel kontrol yaitu *leverage* dan *cash to total assets*.

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara dokumentasi atau mengumpulkan dan melakukan analisis informasi secara tertulis ataupun elektronik dari laporan tahunan tiap perusahaan yang diakses dari Bloomberg.

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan *go-public* yang terdaftar di ASEAN-5 selama periode tahun 2020-2022. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, sehingga hanya sampel-sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan saja yang dapat dijadikan sampel di dalam penelitian ini. Berdasarkan kriteria yang telah

ditetapkan dari 93 perusahaan perbankan yang go public didapatkan 80 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria dan layak untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini sehingga data yang diperoleh 240 data.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang sebelumnya sudah lolos uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas) dengan model sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 \text{ COVID} + \beta_2 \text{ LEV} + \beta_3 \text{ CTA} + \varepsilon$$

Keterangan :

PVB : Price to Book Value

α : Konstanta

β_1 : Koefisien variabel independen

$\beta_2 - \beta_3$: Koefisien variabel kontrol

COVID: Pandemi COVID-19

LEV : Leverage

CTA : Cash to Total Assets

ε : Error term

Setelah melakukan analisis regresi linier berganda, maka dilakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis berfungsi untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistic melalui nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis awal yang dilakukan berupa menentukan statistik deskriptif dari data yang telah diperoleh. Tabel 1 dibawah merupakan statistik deskriptif yang memuat *mean*, standar deviasi, varian, *max*, *min*, kurtosis, dan *skewness*

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif Statistik

Variabel	Mean	St.Dev	Varian	Max	Min	Kurtosis	Skewness
PBV	9,37	15,4	236,6	113,5	1,03	27,9	5,3
COVID	0,484	0,51	0,251	1	0,00	-2,1	0,067
LEV	-1,22	2,15	4,7	0,95	-5,98	-0,74	-0,86
CTA	2,48	2,3	4,9	7,34	0,42	-0,811	0,862

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat nilai rata-rata (*mean*) kinerja perusahaan sejumlah 9,37. Sementara itu, standar deviasi kinerja perusahaan sebesar 15,4. Nilai rata-rata (*mean*) kinerja perusahaan sejumlah 9,37 kali, hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan sampel harga sahamnya rata-rata dinilai oleh pasar sebesar 9,37 kali dari nilai bukunya, yang memiliki arti bahwa pasar menilai perusahaan dalam sampel memiliki kinerja keuangan yang baik. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai rata – rata, membuktikan bahwa terdapat variasi data yang besar untuk variabel kinerja perusahaan besar di antara perusahaan dalam sampel. Nilai rata-rata pandemi COVID-19 yakni sejumlah 0,484. Sementara itu, standar deviasi pandemi COVID-19 yakni sejumlah 15,4. Nilai rata-rata pandemi COVID-19 sejumlah 0,484, maknanya ialah 48,8% dari sampel perusahaan merupakan perusahaan yang ada pada saat pandemi Covid yaitu tahun 2020. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata – rata, membuktikan bahwa variasi data variabel pandemi COVID-19 yang tidak terlalu bervariasi. Nilai rata-rata *Leverage* yakni sejumlah -1,21 kali. Sementara itu, standar deviasi *Leverage* yang menginterpretasikan sebaran data terhadap rata-ratanya yakni sejumlah 2,15 kali. Nilai rata – rata *Leverage* sebesar -1,21 , artinya perusahaan sampel tipikal memiliki ekuitas yang setara dengan -1,21 kali kewajiban lancarnya. Hal tersebut membuktikan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang lancarnya didukung oleh kecukupan ekuitas. Sementara itu, standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata, membuktikan bahwa perusahaan sampel rata-rata mempunyai variasi data variabel *Leverage* yang hampir lebih besar. Nilai rata-rata *Cash to Total Assets* yakni sejumlah 2,48 kali.

Sementara itu standar deviasi *Cash to Total Assets* yakni sejumlah 2,21. Nilai rata-rata *Cash to Total Assets* sebesar 221% kali artinya yakni perusahaan sampel memiliki total kas sejumlah 221% dari total asetnya. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai rata-rata, membuktikan bahwa variasi data variabel *Cash to Total Assets* yang bervariasi.

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
	(Constant)	11,651	2,038	5,716	,000
1	COVID	4,687	1,937	,153	,420
	LEV	1,504	,485	,210	,002
	CTA	-1,098	,474	-,157	-,315

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, COVID-19, *Leverage*, *Cash to Total Assets* Berpengaruh Positif Terhadap *Price To Book Value*. Teori yang dapat menjelaskan hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan adalah *signaling theory*. *Signaling theory* adalah hipotesis bahwa pemegang saham dan manajer mempunyai saluran yang berbeda terhadap informasi perusahaan. Informasi tertentu tersedia secara eksklusif untuk manajer; itu tidak dibagi dengan investor. Oleh karena itu, terdapat asimetri antara investor dan manajer (Brigham & Houston, 2014). Manajer harus memberi tahu pemegang saham tentang status perusahaan dan tanggung jawab mereka. Pentingnya tingkat pembayaran tidak mempengaruhi nilai perusahaan di awal pandemi COVID-19. Selain solvabilitas, sejumlah faktor fundamental dapat memengaruhi nilai perusahaan. Beberapa faktor menyebabkan hubungan yang tidak signifikan antara kelayakan kredit dan nilai perusahaan, seperti suku bunga, inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan indeks pasar saham. Teori sinyal menguraikan bahwa laporan keuangan yang baik dapat menjadi sinyal bahwa bisnis berjalan dengan baik. Pengelola harus memberikan sinyal keadaan usaha kepada pemilik sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelolaan usaha. *Leverage* yang bagus, uang tunai pada aset adalah sinyal positif bagi investor tetapi utang adalah sumber modal berisiko tinggi. *Leverage* yang terlalu besar dapat menimbulkan kecurigaan di mata investor, karena dikhawatirkan perusahaan akan default atau bahkan bangkrut, yang dapat merugikan investor. COVID-19, *Leverage*, *Cash to Total Assets* berdampak pada nilai perusahaan di awal pandemi COVID-19 karena kemungkinan industri akan mendapatkan lebih banyak modal dari pemegang saham, menggunakan alternatif jangka pendek utang membayar. Lain daripada itu, ada faktor lain yakni investor tidak terlalu fokus pada jumlah utang yang dimiliki perusahaan. Investor fokus pada bagaimana situasi bisnis seharusnya, sehingga dapat dikatakan bahwa COVID-19, *Leverage*, *Cash to Total Assets* mempengaruhi biaya nilai buku karena dipengaruhi oleh pengaruh eksternal di luar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pandemi COVID-19 berpengaruh positif signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Sedangkan variabel kontrol yaitu *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif pada *Price to Book Value* (PBV), dan *cash to total assets* memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah negatif pada *Price to Book Value* (PBV).

Keterbatasan penelitian ini ditunjukkan melalui nilai *adjusted* pada koefisien determinasi R^2 yang menghasilkan sebesar 0,680 dan berarti hanya 68,0% variabilitas variabel independen dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen, 32,0% dijelaskan melalui faktor-faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian.

Saran yang diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah dalam pengambilan keputusan investasi, investor sebaiknya memperhatikan ukuran perusahaan karena merupakan variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan perbankan karena ukuran perusahaan perbankan yang lebih besar mampu memberikan keamanan dari investasinya.

REFERENSI

- Al Faruk, A. R. (2022). Comparative Analysis of Sharia Stock Performance Before and During COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Perbanas Journal of Islamic Economics and Business*, 2(1), 65. <https://doi.org/10.56174/pjieb.v2i1.44>
- Berges, et.al (2020) Banks' market value in times of COVID-19. *Spanish Economic Forecast*, 2020(50), 1-22.
- Bose, S., Shams, S., Ali, M. J., & Mihret, D. (2022). COVID-19 impact, sustainability performance and firm value: international evidence. *Accounting and Finance*, 62(1), 597–643. <https://doi.org/10.1111/acfi.12801>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Salemba Empat.
- Elnahass, M., Trinh, V. Q., & Li, T. (2021). Global banking stability in the shadow of COVID-19 outbreak. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 72(3). <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2021.101322>
- Gambacorta (2020). The impact of cash holdings on bank valuation. Working Paper No. 907.
- Juselius et.al (2019). The impact of leverage on price-to-book ratios of banks. Working Paper No. 913.
- Kustiyono, Rachmawati, M., & Aziz, A. (2022). COVID-19 Pandemic: Its Effect on Retail Business Growth in Indonesia. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(1), 424. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v6i1.4550>
- Shabir, M., Jiang, P., Wang, W., & Işık, Ö. (2023). COVID-19 pandemic impact on banking sector: A cross-country analysis. *Journal of Multinational Financial Management*, 67(2). <https://doi.org/10.1016/j.mulfin.2023.100784>
- Yan, J., & Jia, P. (2022). The Impact of COVID-19 on Bank Sector Traditional Business Model Sustainability in China: Bank Branch Versus Fintech. *Frontiers in Physics*, 10(2), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fphy.2022.820646>